

## ABSTRACT

DJEVIEH, CANTIK PUTRI (2024). **Human Translators vs YouTube Auto-Translate: A Study on Error Analysis and Subtitling Strategies of the English Subtitles in *Nussa* Videos.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Nowadays, the practice of using subtitles in animated series videos to spark children's interest in learning a new language has become a popular trend. These animated videos are easily accessible on platforms like YouTube, which provides subtitles translated by human translators and machine translation tool called YouTube Auto-Translate. However, there are challenges for both translators. Both have to make smart decisions in choosing the subtitling strategies to ensure accurate translation and avoid errors. This is important to prevent confusion among young learners and to facilitate their language comprehension during the learning process.

The present thesis seeks to compare the English subtitle translations for the *Nussa: Belajar Ikhlas* and *Nussa: Hiiii Serem!!!* videos by human translators and YouTube Auto-Translate. There are two objectives aimed in the present thesis. The first is to discover the errors in the subtitle translations by both translators using Koponen's error classification. The second is to explore the strategies applied by both translators based on Gottlieb's classification of subtitling strategies.

The present thesis is a qualitative research. It provides insights into the elaboration on the identified errors and applied strategies. The primary data are obtained from English subtitles in the aforementioned YouTube videos. To strengthen the analysis, the researcher used additional resources such as experts' opinions or theories from books, theses, articles, and journals using the library method.

The results reveal a total of 36 errors, with humans producing fewer (11 errors) compared to YouTube Auto-Translate (25 errors). Both mainly applied the Transfer strategy—27 times by human translators and 40 times by YouTube Auto-Translate. This implies that they consider most words can be translated literally. However, human translators seem to have a better grasp of context. In essence, both face problems in accurately translating subtitles, emphasizing the need for careful strategy selection and meticulous checks to prevent errors when translating subtitles.

**Keywords:** *animated video, human translation, Koponen's error classifications, subtitling strategies, YouTube Auto-Translate*

## ABSTRAK

DJEVIEH, CANTIK PUTRI (2024). **Human Translators vs YouTube Auto-Translate: A Study on Error Analysis and Subtitling Strategies of the English Subtitles in *Nussa* Videos**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Dewasa ini, praktik menggunakan takarir dan video serial animasi sebagai sarana untuk membangkitkan minat anak-anak dalam belajar bahasa baru telah menjadi tren populer. Video animasi ini dapat diakses secara mudah di platform seperti YouTube, yang menyediakan takarir-takarir yang diterjemahkan oleh manusia dan mesin terjemahan yang disebut YouTube Auto-Translate. Namun, ada tantangan tersendiri bagi kedua penerjemah. Keduanya harus membuat keputusan cerdas dalam memilih strategi untuk memastikan terjemahannya akurat dan menghindari kesalahan. Hal ini penting demi mencegah kebingungan di kalangan pembelajar muda dan guna memfasilitasi pemahaman bahasa mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan membandingkan takarir teks Inggris dari video *Nussa: Belajar Ikhlas* dan *Nussa: Hiiii Serem!!!* kerjaan manusia dan YouTube Auto-Translate. Ada dua tujuan dalam tesis ini. Pertama, menemukan kesalahan yang ada dalam takarir hasil kedua penerjemah dengan menggunakan klasifikasi Koponen. Kedua, menguji strategi yang diterapkan oleh kedua penerjemah berdasarkan klasifikasi strategi sulih teks Gottlieb.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memberikan pengetahuan mendalam terkait kesalahan yang teridentifikasi dan strategi yang diterapkan. Data primer diambil dari takarir bahasa Inggris dalam video YouTube yang disebutkan sebelumnya. Untuk memperkuat analisis, peneliti menggunakan sumber tambahan seperti pendapat atau teori para ahli dari buku, tesis, artikel, dan jurnal menggunakan metode kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan total 36 kesalahan, dengan manusia menghasilkan lebih sedikit (11 kesalahan) dibandingkan YouTube Auto-Translate (25 kesalahan). Keduanya menerapkan strategi Transfer—27 kali oleh manusia dan 40 kali oleh YouTube Auto-Translate. Ini menunjukkan bahwa keduanya menganggap sebagian besar kata dapat diterjemahkan secara harfiah. Namun, penerjemah manusia tampak mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap konteks. Pada dasarnya, keduanya mempunyai tantangan dalam menerjemahkan takarir secara akurat, menekankan perlunya pemilihan strategi dan pemeriksaan yang teliti untuk mencegah kesalahan ketika menerjemahkan takarir.

**Keywords:** *animated video, human translation, Koponen's error classifications, subtitling strategies, YouTube Auto-Translate*